



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiediaan Vaksinasi Booster Covid-19 pada Masyarakat di Desa Bumbung Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow

Factors Influencing the Willingness of Covid-19 Booster Vaccination in the Community in Bumbung Village, Lolak District, Bolaang Mongondow Regency

Ovira Winda Manopo^{1*}, Laksmyn Kadir², Lia Amalia³

^{1,2,3}Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

*Corresponding Author: E-mail: Oviramanoppo672@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 6 Jan, 2025

Revised: 21 Feb, 2025

Accepted: 28 Feb, 2025

Kata Kunci:

Kesiediaan Vaksinasi, Covid-19, Bivariat

Keywords:

Willingness To Vaccinate, Covid-19, Bivariate

DOI: [10.56338/jks.v8i2.6849](https://doi.org/10.56338/jks.v8i2.6849)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui apakah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesiediaan Vaksinasi Booster Covid-19 pada masyarakat di Desa Bumbung Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. Pada Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan studi desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Desa Bumbung Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang mongondow dengan jumlah sampel 168 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian menunjukkan (1) Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai vaksin dengan kesiediaan responden untuk divaksinasi booster covid-19 Desa Bumbung Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow (2) Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara berita hoax mengenai vaksin dengan kesiediaan responden untuk vaksinasi booster covid-19. (3) Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi tentang vaksin dengan kesiediaan responden untuk di vaksinasi booster covid-19. (4) Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecemasan mengenai vaksin dengan kesiediaan responden untuk di vaksinasi booster covid-19.

ABSTRACT

This research aims to find out whether there are factors that influence the willingness of Covid-19 Booster Vaccination among the community in Bumbung Village, Lolak District, Bolaang Mongondow Regency. This research was carried out with a quantitative approach using a cross sectional study design. This research was conducted in Bumbung Village, Lolak District, Bolaang Mongondow Regency with a sample size of 168 people. The data analysis used is univariate analysis and bivariate analysis. The research results show (1) The statistical test results obtained a $p\text{-value of } 0.000 < \alpha = 0.05$, so it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge about vaccines and the respondent's willingness to be vaccinated with a Covid-19 booster in Bumbung Village, Lolak District, Bolaang Mongondow Regency (2) The statistical test results obtained a $p\text{-value of } 0.000 < \alpha = 0.05$, so it can be concluded that there is a relationship between hoax news about vaccines and respondents' willingness to get booster vaccinations covid-19. (3) The statistical test results obtained a $p\text{-value of } 0.000 < \alpha = 0.05$, so it can be concluded that there is a relationship between perceptions about vaccines and respondents' willingness to be vaccinated with a Covid-19 booster. (4) The statistical test results obtained a $p\text{-value of } 0.000 < \alpha = 0.05$, so it can be concluded that there is a relationship between anxiety about vaccines and respondents' willingness to be vaccinated with a Covid-19 booster.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (Covid-19) adalah infeksi pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS CoV-2) yang pertama kali muncul di Wuhan pada bulan Desember 2019. Covid-19 secara resmi dinyatakan oleh *World Health Organization*

(WHO) sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Kasus Covid-19 di Indonesia dilaporkan pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020. Data 16 Juni 2021 menunjukkan 1.937.652 kasus terkonfirmasi positif dan 53.476 kasus kematian. Indonesia memiliki tingkat mortalitas Covid-19 sebesar 8,9%, merupakan angka tertinggi untuk Asia Tenggara (Yusfasari, 2022).

Kebijakan di Indonesia terkait pengendalian Covid-19 yang sudah dilakukan adalah dengan program vaksinasi. Dari laporan resmi Satgas Covid-19 Indonesia dilaporkan bahwa sampai pertengahan Oktober 2022 dari target sasaran vaksin Covid-19 tahap pertama (dosis 1) tercapai sebanyak 204.762.689 (87,26%) penduduk yang mendapatkan vaksinasi ke-1, sedangkan untuk vaksin Covid-19 tahap kedua (dosis 2) tercapai sebanyak 171.399.245 (73,04%) penduduk (KemenKes, 2022). Program vaksin Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah untuk menekan angka laju penyebaran Covid-19 serta pembentukan kekebalan kelompok (herd immunity) pada masyarakat. Sangat penting untuk mengembangkan vaksin yang terjaga dan efektif guna mengendalikan pandemi ini, sebab berharap bisa menekankan penularannya serta mencegah kekambuhannya di masa yang akan datang. Berbagai fakta lapangan masih menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang menolak untuk mengikuti program vaksinasi yang disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19, berita hoax, kecemasan masyarakat terkait vaksin covid-19 Booster dan persepsi negatif terhadap vaksin Covid-19. (Rahmawati, 2022).

Di kecamatan Lolak sasaran untuk Vaksinasi Covid-19 sebanyak 33.050 orang. Menurut data Puskesmas Lolak rata-rata Vaksinasi Covid-19 tercatat baru 1750 peserta. Dan di Desa Bumbang jumlah masyarakat ada sebanyak 898 masyarakat. Dan yang tercatat sasaran untuk di Vaksin Covid-19 yaitu berjumlah 548 peserta dan rata-rata yang sudah di Vaksin Covid-19 dosis I dan dosis II berjumlah 290 peserta dan untuk Vaksinasi Booster Covid-19 baru sebanyak 20 peserta. Menurut Kemenkes RI, kekebalan kelompok (herd immunity) dapat tercapai jika sasaran pelaksanaan vaksinasi pada masyarakat telah memenuhi minimal sebesar 70%, maka dari itu kekebalan kelompok (herd immunity) di Desa Bumbang Kecamatan Lolak belum tercapai karena untuk vaksinasi dosis ketiga atau lanjutan booster masih kurang dari 70%, jika kesediaan masyarakat untuk vaksin booster semakin cepat maka kekebalan kelompok (herd immunity) akan tercapai.

Alasan menjadikan penulis tertarik meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan untuk vaksinasi booster pada masyarakat di Desa Kacepit diantaranya adalah target vaksinasi booster Covid-19 yang masih rendah terdapat di Desa Bumbang Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow sehingga kekebalan kelompok (herd immunity) belum bisa tercapai karena kurang dari 70% penduduknya belum melakukan vaksinasi lengkap sampai dosis ketiga. Program vaksin ini memiliki beberapa hambatan seperti penolakan dari masyarakat karena ketakutan yang ditimbulkan dari beredarnya berita hoax yang ada di masyarakat tentang vaksin Covid-19 dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang adanya vaksin dosis ketiga atau lanjutan booster, dan dalam bidang pendidikan di Desa Bumbang Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow tergolong masih rendah.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Desa Bumbang Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. Pada Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan studi desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 898 jiwa yang digunakan adalah "purposive sampling". Sampel dalam penelitian ini adalah 168 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis Univariat dan Bivariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	90	54,0
Laki-Laki	78	46,0
Total	168	100

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa jumlah perempuan 90 responden (54%) dan laki-laki 78 responden (46%). Jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada jumlah responden laki-laki.

Tabel 2 Karakteristik Berdasarkan Kategori Umur

Umur	n	%
18-25	38	22,6
26-35	66	39,3
36-45	43	25,6
46-70	21	12,5
Total	168	100

Berdasarkan tabel 2 bahwa responden yang paling banyak di usia 26-35 tahun sebanyak 66 orang (39,3%) kemudian umur 36-45 tahun sebanyak 43 orang (25,6%) selanjutnya usia 18-25 tahun dengan jumlah 38 orang (22,6) dan yang paling sedikit responden dengan rentang umur 46 tahun keatas 21 orang (12,5%)

Tabel 3 Karakteristik berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	n	%
Tidak Sekolah	6	3,6
SD	43	25,6
SMP	59	35,1
SMA	36	21,4
Perguruan Tinggi	24	14,3
Total	168	100

Berdasarkan tabel 3 bahwa responden paling banyak tamat sekolah SMP sebanyak 59 responden (35,1%) selanjutnya SD sebanyak 43 responden (25,6%) selanjutnya SMA sebanyak 36 responden (21,4%), kemudian perguruan tinggi sebanyak 24 responden (14,3%) sedangkan yang tidak pernah menempuh jenjang pendidikan sebanyak 6 responden (3,6%).

Tabel 4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
PNS/Polri/TNI	5	3,0
Pegawai Swasta	23	14,0
Pedagang	26	15,5
Petani	73	43,5
Tidak Bekerja	41	24,0
Total	168	100

Berdasarkan tabel 4 bahwa PNS sebanyak 5 responden (3%), pegawai swasta sebanyak 23 responden (14%), pedagang sebanyak 26 responden (15,5%), sedangkan petani sebanyak 73 responden (43,5%) dan yang tidak bekerja sebanyak 41 responden (24%). Rata-rata pekerjaan responden adalah sebagai petani.

Analisis Univariat Ketersediaan Vaksin Booster Covid-19

Tabel 5. Distribusi Ketersediaan Responden untuk Vaksin Booster Covid-19

Ketersediaan responden untuk divaksin	n	%
Tidak Bersedia	126	75,0
Bersedia	42	25,0
Total	168	100

Distribusi Ketersediaan vaksin pada responden ada 42 (25%) responden bersedia di vaksin booster sedangkan 126 responden (75%) menolak untuk di vaksin booster.

Tingkat Pengetahuan Vaksin Booster Covid-19

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan Vaksin Booster Covid-19

Tingkatan	n	%
Baik	26	15,5
Cukup	30	17,8
Kurang	112	66,7
Total	168	100

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mengenai vaksin covid-19 yaitu sebanyak 26 responden (15,5%) memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 30 responden (17,8%) dan 112 responden (66,7%) memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai vaksin booster covid-19.

Berita Hoax Vaksin Booster Covid-19

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berita Hoax Vaksin Booster Covid-19

1. Tingkatan	2. n	3. %
4. Tidak Percaya	5. 52	6. 31,0
7. Percaya	8. 116	9. 69,0
10. Total	11. 168	12. 100

Distribusi frekuensi tabel 7 di atas yaitu sebanyak 116 responden (69%) percaya berita hoax mengenai vaksin booster dan 52 responden (31%) tidak percaya berita hoax mengenai vaksin booster covid-19.

Persepsi tentang Vaksin Booster Covid-19

Tabel 8. Distribusi Persepsi tentang Vaksin Booster Covid-19

Persepsi	n	%
Negatif	121	72,0
Positif	47	28,0
Total	168	100

Distribusi frekuensi pada tabel 4.8 diatas bahwa persepsi positif tentang vaksin sebanyak 47 responden (28%) sedangkan yang memiliki persepsi negatif tentang vaksin sebanyak 121 responden (72%).

Kecemasan terhadap Vaksin Booster Covid-19

Tabel 9. Distribusi Kecemasan terhadap Vaksin Booster Covid-19

Tingkat kecemasan	n	%
Negatif	107	63,7
Positif	61	36 ,3
Total	168	100

Distribusi frekuensi pada tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang memiliki kecemasan positif mengenai vaksin sebanyak 61 responden (36,3%) dan 107 responden (63,7%) memiliki kecemasan negatif mengenai vaksin.

Analisis Bivariat

Tabel 10 Hasil Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiediaan Responden di Vaksin Booster Covid-19

1.								4
	3. Tingkat Pengetahuan							
	5. Baik		6. Cuk up		7. Kura ng		8. Tota l	
								1
19.								2

29.									3
39.									4

Hasil analisa hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai vaksin booster dengan kesediaan vaksinasi diperoleh bahwa 42 responden yang bersedia di vaksin booster terdapat 17 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 13 responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 12 responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. sedangkan dari 126 responden yang tidak bersedia di vaksin booster ada 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 17 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 100 responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai vaksin dengan kesediaan responden untuk divaksinasi booster covid-19 Desa Bumbung Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow

Tabel 11 Hasil Hubungan Berita Hoax Vaksin Booster Covid-19 dengan Kesediaan Responden di Vaksin Booster Covid-19

1. Kesediaan Responden di Vaksin	2. Berita Hoax						3. P-value
	4. Percaya		5. Tidak percaya		6. Total		7.
	8. n	9. %	10. n	11. %	12. n	13. %	14.
15. Tidak Bersedia	16. 95	17. 74,4	18. 31	19. 24,6	20. 126	21. 100	22. 0,000 30. 38.
23. Bersedia	24. 21	25. 50	26. 21	27. 50	28. 42	29. 100	
31. Total	32. 116	33. 69	34. 52	35. 31	36. 168	37. 100	

Hasil analisa hubungan antara berita hoax mengenai vaksin booster dengan kesediaan vaksinasi diperoleh bahwa 42 responden yang bersedia di vaksin booster terdapat 21 responden percaya terhadap

vaksin booster, dan 21 responden tidak percaya terhadap berita hoax. sedangkan dari 126 responden yang tidak bersedia di vaksin booster ada 95 responden yang percaya terhadap berita hoax dan 31 responden tidak percaya terhadap berita hoax mengenai vaksin.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara berita hoax mengenai vaksin dengan kesediaan responden untuk vaksinasi booster covid-19.

Tebal 12 Hubungan Persepsi tentang Vaksin Booster Covid-19 dengan Kesediaan Responden di Vaksin Booster Covid-19

Kesediaan Vaksin	Persepsi Tentang Vaksin						P-value
	Positif		Negatif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Bersedia	1	8	1	9	1	1	0,000
Bersedia	3	8	6	1	4	100	
Total	4	2	1	7	1	1	

Hasil analisa hubungan antara persepsi tentang vaksin booster dengan kesediaan vaksinasi diperoleh bahwa 42 responden yang bersedia di vaksin booster terdapat 36 responden memiliki persepsi positif mengenai vaksin dan 6 responden memiliki persepsi negatif. sedangkan dari 126 responden yang tidak bersedia di vaksin booster ada 11 responden memiliki persepsi positif dan 115 responden memiliki persepsi negatif mengenai vaksin booster

Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi tentang vaksin dengan kesediaan responden untuk di vaksinasi booster covid-19.

Tabel 13 Hubungan Kecemasan tentang Vaksin Booster Covid-19 dengan Kesediaan Vaksinasi Booster Covid-19

Kesediaan Vaksin	Kecemasan Terhadap Vaksin						P-value
	Positif		Negatif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Bersedia	3	2	9	7	1	1	0,000
Bersedia	2	6	1	3	4	100	
Total	6	3	1	6	1	1	

Hasil analisa hubungan antara kecemasan mengenai vaksin booster dengan kesediaan vaksinasi diperoleh bahwa 42 responden yang bersedia di vaksin booster 28 responden memiliki kecemasan yang positif terhadap vaksin dan 14 responden memiliki kecemasan negatif. sedangkan dari 126 responden yang tidak bersedia di vaksin booster ada 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik,

33 responden memiliki kecemasan yang positif dan 93 responden memiliki kecemasan yang negatif.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecemasan mengenai vaksin dengan kesediaan responden untuk di vaksinasi booster covid-19.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Vaksin Booster Covid-19 dengan Kesediaan Responden Di Vaksin Booster Covid-19

Manusia adalah makhluk yang dapat berpikir dan selain ingin tahu tentang sesuatu. Jika manusia ingin hanya sekedar tahu tentang sesuatu maka cukup menggunakan pertanyaan secara sederhana. Namun adakalanya pengetahuan diperoleh melalui pengalaman yang berulang-ulang terhadap sesuatu dalam peristiwa yang terjadi (Jalaluddin dalam Priantara, 2019). Kemampuan kognitif atau pengetahuan atau adalah bidang yang sangat penting untuk membentuk perilaku, dan tingkat pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan yakni pengetahuan, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Febriyanto, 2016).

Berdasarkan hasil temuan hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai vaksin booster dengan kesediaan vaksinasi diperoleh bahwa 42 responden yang bersedia di vaksin booster terdapat 17 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 13 responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 12 responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. sedangkan dari 126 responden yang tidak bersedia di vaksin booster ada 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 17 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 100 responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai vaksin dengan kesediaan responden untuk divaksinasi booster covid-19 Desa Bumbung Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow.

Penelitian ini didukung oleh Febrianti (2021) bahwa tingkat pengetahuan dan kesiapan masyarakat untuk divaksinasi ada pengaruh yang signifikan. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa tingkat pengetahuan pada dasarnya adalah pemahaman tentang kehidupan yang diperoleh dari informasi dan media. Dan ini terjadi melalui panca indra. Sebagian besar diperoleh oleh dari mata dan telinga. Selain itu pernyataan ini juga didukung penelitian yang dilakukan Kartika (2021) juga mendapatkan hasil p value = 0,001 yang disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan dengan kesiapan masyarakat dalam menerima vaksin COVID-19 yang dapat dikatakan bahwa responden yang berpengetahuan tinggi memiliki 4 kali lebih siap untuk bersedia menerima vaksin dibandingkan yang berpengetahuan lebih rendah. Tingkat pengetahuan merupakan faktor kesediaan individu melakukan vaksinasi, hal ini karena semakin tinggi ilmu pengetahuan yang dikuasai maka semakin luas juga wawasan yang dimiliki mengenai tindakan – tindakan yang perlu dilakukan untuk melakukan program pemerintah, serta memahami manfaat dari dilaksanakannya program vaksinasi itu sendiri untuk menekan angka penyebaran COVID-19

Hubungan Berita Hoax Mengenai Vaksin Booster Covid-19 dengan Kesediaan Responden Di Vaksinasi Booster Covid-19

Berita hoax di era digital seperti sekarang ini mudah tersebar melalui media sosial milik masyarakat seperti contoh melalui Whatsapp dan media sejenisnya yang memberikan pesan berantai atau suatu artikel yang mengatakan bahwa vaksin itu sangat berbahaya dapat menimbulkan kecacatan dan bahkan kematian dan lain sebagainya yang tentunya berita tersebut tidak benar karena tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan (Tirta dalam Rahmawati, 2022).

Hubungan antara berita hoax mengenai vaksin booster dengan kesediaan vaksinasi berdasarkan hasil temuan diperoleh bahwa 42 responden yang bersedia di vaksin booster terdapat 21 responden percaya terhadap vaksin booster, dan 21 responden tidak percaya terhadap berita hoax. sedangkan dari

126 responden yang tidak bersedia di vaksin booster ada 95 responden yang percaya terhadap berita hoax dan 31 responden tidak percaya terhadap berita hoax mengenai vaksin. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara berita hoax mengenai vaksin dengan kesediaan responden untuk vaksinasi booster covid-19. Menurut CFDS UGM sebanyak 81 masyarakat Indonesia masih bersinggungan dengan hoax dan besar peluangnya masyarakat akan mengalami disinformasi akan isu yang dibahas dalam hoax yaitu vaksin covid-19 (Qualitoaji, 2022). Sementara penelitian Octavia (2021) menyatakan ketidaksediaan untuk melakukan vaksin dipengaruhi hoax yang beredar, beranggapan vaksin bukan solusi mengatasi pandemi serta tidak yakin akan keamanan dan efikasi vaksin COVID-19.

Hubungan Antara Persepsi Tentang Vaksin Booster Covid-19 dengan Kesediaan Responden Untuk Di Vaksin Booster Covid-19

Persepsi yaitu proses penyampaian informasi yang relevan yang ditangkap oleh panca indera dari lingkungan yang kemudian diorganisasikan dalam pikiran, menafsirkan, mengalami, dan mengolah segala sesuatu yang terjadi di dalam lingkungannya tersebut (Rahmawati, 2022). Hubungan antara persepsi tentang vaksin booster dengan kesediaan vaksinasi diperoleh bahwa 42 responden yang bersedia di vaksin booster terdapat 36 responden memiliki persepsi positif mengenai vaksin dan 6 responden memiliki persepsi negatif. Sedangkan dari 126 responden yang tidak bersedia di vaksin booster ada 11 responden memiliki persepsi positif dan 115 responden memiliki persepsi negatif mengenai vaksin booster. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi tentang vaksin dengan kesediaan responden untuk di vaksinasi booster covid-19.

Menurut Dewi (2010) media elektronik akan mempengaruhi sikap dari pada seseorang dikarenakan informasi apapun yang disajikan media massa akan berpengaruh terhadap persepsi dan sikap masyarakat. Hal ini didukung oleh Astuti (2021) bahwa media memberikan pengetahuan dan informasi yang pada akhirnya dapat membentuk persepsi sehingga mempengaruhi sikap seseorang.

Hubungan Antara Kecemasan Mengenai Vaksin Booster Covid-19 dengan Kesediaan Responden Di Vaksin Booster Covid-19

Munculnya kabar yang memaparkan covid-19 sebagai penyebab kematian yang tinggi akhirnya membuat masyarakat mengalami kecemasan yang meningkat. Kecemasan akan kematian bila dirasakan secara berlebihan memicu munculnya kondisi emosional antara lain neurotisme, depresi, dan gangguan psikosomatis. Hasil analisa hubungan antara kecemasan mengenai vaksin booster dengan kesediaan vaksinasi diperoleh bahwa 42 responden yang bersedia di vaksin booster 28 responden memiliki kecemasan yang positif terhadap vaksin dan 14 responden memiliki kecemasan negatif. Sedangkan dari 126 responden yang tidak bersedia di vaksin booster ada 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 33 responden memiliki kecemasan yang positif dan 93 responden memiliki kecemasan yang negatif. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecemasan mengenai vaksin dengan kesediaan responden untuk di vaksinasi booster covid-19. Menurut Zulva (2020) penyebab kecemasan ini adalah berita hoax yang membuat masyarakat menjadi cemas dan akhirnya terjadi respon negatif dan berdampak pada psikosomatis. Selain itu hasil penelitian lain menyebutkan bahwa adanya paparan informasi terkait covid-19 secara berbeda yang diterima oleh masyarakat berhubungan dengan kecemasan. Informasi yang diperoleh masyarakat akan mempengaruhi tingkat kecemasan terkait vaksin covid-19 (Liu, Zhang & Huang, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugroho dan Hidayat (2021) bahwa keraguan masyarakat mengenai vaksin COVID-19 ini adalah kekhawatiran mengenai efek samping dan kegunaannya, tidak mempercayai jika vaksin adalah solusi mengatasi pandemi, tidak yakin akan keamanannya serta keyakinan agama

KESIMPULAN

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai vaksin dengan kesediaan responden untuk divaksinasi booster covid-19 Desa Bumbung Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara berita hoax mengenai vaksin dengan kesediaan responden untuk vaksinasi booster covid-19.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi tentang vaksin dengan kesediaan responden untuk di vaksinasi booster covid-19.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecemasan mengenai vaksin dengan kesediaan responden untuk di vaksinasi booster covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, A., (2021). “ Covid-19 : Epidemiologi, Virulogi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko, dan Pencegahan”. Jurnal. Fakultas Kedokteran. Universitas Lampung.
- Alfionita, W., (2022). “Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberian Vaksin Covid-19 pada Masyarakat Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. UIN Alauddin Makassar.
- Argista, Z. L., (2021). “Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan”. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sriwijaya.
- Astuti NP, dkk (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Masyarakat Penerimaan Vaksinasi Covid-19. Jurnal: Keperawatan Stikes Kendal
- Bakri Asrijal.,(2021) “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau”. Stikes Stella Maris Makassar
- Dewi, W, (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020). “Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19)”. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. 2022 Kementerian Kesehatan RI. 2021. Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/4638/2021 “Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19”, Kementerian Kesehatan RI, Mei, 1-157.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. 2022. “Data Covid-19 di Sulawesi Utara”. Sulawesi utara : Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow. 2022. “Data Covid-19 di Kabupaten Bolaang Mongondow”. Kabupaten Bolaang Mongondow : Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow.
- Febriyanto, (2016). “Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku konsumsi Jajanan Sehat di MI sulaimaniyah Mojoagung Jombang”. Skripsi.
- Hamjah, M., dkk. (2022). “ Analysis Of Adolescent Compliance Factors Implementing The Covid-19 Health Protocol In North Ternate High School”. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Ichsan D.,S.,(2021).”Determinan Kesehatan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah”. Balai Pengawas Makanan dan Obat Kota Palu Poltekkes Kemenkes
- Kartika, K., Suryati, I., Paradisa, L., 2021. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Masyarakat dalam menerima Vaksin COVID-19 di Puskesmas Padang Laweh Kabupaten Sijunjung. Jurnal Kesehatan Tambusai. Vol. 2(4): 323 – 328

-
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). “Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus disease (Covid-19)”. Kementerian Kesehatan, 5, 178.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). “Question (faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19”. In : RI K, Editor : Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan NO. HK,01.07/MENKES/4638/2021. “ Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19”. Kementerian Kesehatan RI, Mei.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). “4 Manfaat Vaksin Covid-19 yang Wajib Diketahui”. Unit Pelayanan Kesehatan KemenKes RI : Jakarta Selatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). “Regimen Baru Vaksin Booster”. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta.